



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi: A*

*SK BAN-PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019*

***Pengaruh China Global Television Network Africa (CGTN Africa) Terhadap Hubungan Tiongkok – Kenya***

Skripsi

Diajukan untuk Ujian Sidang Jenjang Sarjana  
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Oleh:

William Ferdinando Simatupang

2017330180

Bandung

2021



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi: A*

*SK BAN-PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019*

***Pengaruh China Global Television Network Africa (CGTN Africa) Terhadap Hubungan Tiongkok – Kenya***

Skripsi

Oleh:

William Ferdinando Simatupang

2017330180

Pembimbing

Sukawarsini Djelantik, Dra., M.I.S., Ph.D.

Bandung

2021

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



**Tanda Persetujuan Skripsi**

Nama: William Ferdinando Simatupang

Nomor Pokok: 2017330180

Judul: Pengaruh *China Global Television Network Africa (CGTN Africa)* Terhadap Hubungan Tiongkok-Kenya

Menyetujui untuk diajukan pada  
Ujian Sidang jenjang Sarjana  
Bandung, 12 Januari 2021

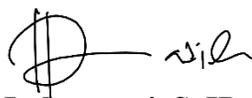
Pembimbing,



**Sukawarsini Djelantik, Dra., M.I.S., Ph.D.**

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



**Ratih Indraswari, S. IP., M.A.**

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jurusan Hubungan Internasional  
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



**Tanda Pengesahan Skripsi**

Nama : William Ferdinando Simatupang  
Nomor Pokok : 2017330180  
Judul : Pengaruh *China Global Television Network Africa (CGTN Africa)* Terhadap Hubungan Tiongkok-Kenya.

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana  
Pada, 3 Februari 2021  
Dan dinyatakan **Lulus**

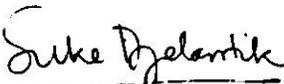
**Tim Penguji**

**Ketua Sidang Merangkap Anggota**  
Sapta Dwikardana, Ph.D.

:   
\_\_\_\_\_

**Sekretaris**

Sukawarsini Djelantik, Dra., M.I.S., Ph.D.

:   
\_\_\_\_\_

**Anggota**

Jessica Martha, S.IP., M.I.Pol.

:   
\_\_\_\_\_

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

### **Pernyataan**

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : William Ferdinando Simatupang

NPM : 2017330180

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : Dampak *China Global Television Network Africa (CCTV/CGTN Africa)* Terhadap Hubungan Tiongkok-Kenya

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 12 Januari 2021



William Ferdinando Simatupang

## Abstrak

Nama: William Ferdinando Simatupang

NPM: 2017330180

Judul Skripsi: Pengaruh *China Global Television Network* Terhadap Hubungan Tiongkok-Kenya

---

Penelitian ini didasari karena meningkatnya kekuatan Tiongkok di Afrika dan dibukanya *CGTN* Afrika pada 2012 yang menjadi organisasi media tangan kanan pemerintah Tiongkok di Kenya. Peran ganda *CGTN* Afrika sebagai juru bicara Tiongkok sekaligus mencari kredibilitas liputan global terlihat mampu mengubah narasi negatif mengenai gambaran Tiongkok di Afrika dan Kenya. Selain itu, *CGTN* Afrika juga membantu dalam meningkatkan kesadaran mengenai hubungan Tiongkok-Kenya. Penulis lalu merumuskan pertanyaan penelitian “**Bagaimana pengaruh *China Global Television Network* Afrika terhadap hubungan Tiongkok-Kenya?**”. Dalam menjawab pertanyaan tersebut peneliti menggunakan konsep pengaruh, peran media, pengaruh media massa dengan teori perancangan agenda *Maxwell McCombs* dan *Cohen*, imperialisme media dan struktural dari *Johan Galtung* dan *Boyd-Barret* serta konsep persepsi dalam dunia politik yang berkorelasi satu sama lain. Penulis menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berbasis dokumen untuk menganalisis pengaruh tersebut. Atas dasar data penelitian, adanya *CGTN* Afrika di Kenya digunakan pemerintah Tiongkok untuk menukar gambaran negatif dari media internasional Barat terhadap buruknya Afrika dan Tiongkok. Ini dilakukan dengan cara merancang agenda dalam setiap program *CGTN*, menggunakan *CGTN* untuk mengimperialisasi media massa sebagai juru bicara Tiongkok terhadap masyarakat dan pemerintah, dan pada akhirnya bisa membantu Tiongkok dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan hubungannya dengan Kenya.

Kata kunci: *CGTN* Afrika, Kenya, Tiongkok, pengaruh, rancangan agenda, imperialisme media, persepsi.

## Abstract

Name: William Ferdinando Simatupang

NPM: 2017330180

Thesis Title: The influence of *China Global Television Network Africa* on Chinese-Kenya relationship.

---

*This research is based on the increasing power of China in Africa and the opening of CGTN Africa in 2012, which has become the Chinese government's right-hand media organization in Kenya. CGTN Africa's dual role as a spokesperson for China while seeking the credibility of global coverage appears to be able to change the negative narrative regarding China's picture in Africa and Kenya. In addition, CGTN Africa is also helping to raise awareness about Sino-Kenyan relations. The author then formulated a research question "How does the China Global Television Network Africa influence the China-Kenya relationship?" In answering this question, the researcher used the concept of influence, the role of the media, the influence of the mass media with Maxwell Mccombs and Cohen's theory of agenda design, Johan Galtung and Boyd-Barret's structural and media imperialism and the concept of perceptions in the political world that are correlated with one another. The author uses qualitative methods with document-based data collection techniques to analyze these influences. On the basis of research data, the existence of the African CGTN in Kenya was used by the Chinese government to exchange negative images from Western international media about the badness of Africa and China. This is done by designing an agenda in every CGTN program, using CGTN to imperialize the mass media as China's spokesperson for society and government, and ultimately helping China increase public awareness of its relationship with Kenya.*

*Keywords: CGTN Africa, Kenya, China, influence, agenda-setting theory, media and structural imperialism, persection.*

## **Kata Pengantar**

Terimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat serta penyertaan-Nya yang menjadi penopang saya, sehingga saya sebagai penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan baik. Penelitian saya berjudul “Pengaruh *China Global Television Network* Terhadap Hubungan Tiongkok-Kenya” ditulis untuk memenuhi salah satu syarat akhir jenjang Sarjana Ilmu Hubungan Internasional di Universitas Katolik Parahyangan. Penulis menyadari bahwa penelitian yang ditulis masih belum sempurna. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan permohonan maaf atas kesalahan dan kekurangan maupun kelalaian penulis dalam penelitian. Penulis terbuka terhadap kritikan dan saran yang dapat membantu penelitian menjadi lebih sempurna.

Pekanbaru, 12 Januari 2021



William Ferdinando Simatupang

## **Ucapan Terima Kasih**

Penulis ingin berterimakasih kepada semua pihak yang terlibat dengan kehidupan penulis selama masa perkuliahan di Universitas Katolik Parahyangan, Program Studi Ilmu Hubungan Internasional. Penulis juga ingin secara khusus berterima kasih kepada;

Tuhan Yesus Kristus yang telah menyertai dan menjaga penulis selama masa perkuliahan sampai bisa menyelesaikan penelitian ini.

Kepada Pak Saulius, Bu Suparni, dan Rosselyn selaku keluarga dari penulis yang sangat mendukung dan mendoakan penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.

Mba Ratih Indraswari selaku Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Mba Sukawarsini Djelantik, Dra., M.I.S., Ph.D. selaku pembimbing saya selama melakukan penelitian ini.

Seluruh tenaga pengajar dan staf di Universitas Katolik Parahyangan yang telah membantu saya dalam kepengurusan administrasi dan kemahasiswaan

Teman-teman penulis di Paviliun, Resimen Penyelidik yang tidak pernah ketemu lagi selama pandemi. Tim Apresiasi Delegasi Russia Praktik Diplomasi 2020/2021 yang selalu menghibur dengan segala keceriaannya. Teman-teman IREC khususnya Operations, kalian keren dan tidak jelas. Terimakasih.

## Daftar Isi

Tanda Pengesahan Skripsi.....	iv
Abstrak.....	vi
Kata Pengantar.....	viii
Ucapan Terima Kasih.....	ix
DAFTAR SINGKATAN.....	xii
BAB 1.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.2.1 Pembatasan Masalah.....	9
1.2.2 Perumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	11
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	11
1.4 Kajian Literatur.....	12
1.5 Kerangka Pemikiran.....	15
1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	22
1.6.1 Metode Penelitian.....	22
1.6.2 Teknik Pengumpulan Data.....	23
1.7 Sistematika Pembahasan.....	23
BAB II.....	25
Peran Media China Global Television Network Sebagai.....	25
Pengaruh Global Tiongkok di Kenya.....	25
2.1 Mengenal <i>CGTN</i> .....	26
2.2 Visi & Misi China Global Television Network.....	28
2.3 <i>CGTN</i> Afrika.....	30
2.3.1 Profil <i>CGTN</i> Afrika.....	33
2.3.2 Peran <i>CGTN</i> Afrika.....	35
2.4 Jurnalisme Konstruktif ( <i>Positive Reporting</i> ) <i>CGTN</i> Afrika.....	36
2.5 Keterlibatan Tiongkok dalam <i>CGTN</i> .....	39

2.6 Tantangan <i>CGTN</i> di Kenya dan Afrika .....	40
BAB III .....	43
Pengaruh <i>China Global Television Network</i> Afrika .....	43
Terhadap Hubungan Tiongkok-Kenya .....	43
3.1 Memperkenalkan Kesan Positif Tiongkok .....	45
3.1.1 Pengaturan Agenda Tiongkok Pada Talk Africa .....	52
3.2 Imperialisme Tiongkok Melalui <i>CGTN</i> Afrika .....	56
3.3 Pengguna <i>CGTN</i> Afrika Dengan Hubungan Tiongkok-Kenya.....	65
3.4 Pengaruh <i>CGTN</i> Afrika Pada Mahasiswa Kenya .....	68
3.5 Pandangan Terkait Tiongkok di Kenya .....	71
BAB IV .....	79
KESIMPULAN.....	79
Daftar Pustaka .....	82

## DAFTAR SINGKATAN

<i>CCTV</i>	<i>China Central Television</i>
<i>CGTN</i>	<i>China Global Television Network</i>
<i>FOCAC</i>	<i>China-Africa Cooperation Forum</i>
<i>BRI</i>	<i>Belt and Road Initiative</i>
<i>CRI</i>	<i>China Radio International</i>
<i>SGR</i>	<i>Standard Gauge Railway</i>

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Tiongkok merupakan kontinen yang berambisi dalam menyebarkan pengaruh politik, baik dalam negeri maupun keluar. Ambisi ini dituangkan melalui proyek besar yang dinamakan *China's Belt and Road Initiative (BRI)* yang merupakan infrastruktur terbesar Tiongkok saat ini. BRI berkontribusi besar dalam mengembangkan pengaruh Tiongkok sejak 2013 lalu. Tiongkok berharap dapat mengembangkan kesempatan investasi baru, mengolah pasar ekspor, serta mendorong pemasukan Tiongkok dan konsumsi domestik. Di bawah pemerintah Xi Jinping, Tiongkok aktif dalam membentuk kondisi norma internasional dan institusi untuk menegaskan keberadaannya di mata global. Ini memicu adanya kerjasama antar pemerintah Tiongkok-Afrika yang dinamakan *Sino-African Relationship*.<sup>1</sup>

Keanekaragaman dan banyaknya sumber daya alam Afrika menjadi daya tarik tersendiri bagi dunia untuk mengembangkan pengaruhnya ke kontinen tersebut. Dalam hal ini, Tiongkok menjadi negara utama yang memilih untuk berinvestasi besar pada kontinen Afrika. Investasi yang diberikan Tiongkok terlihat kuat dalam ekonomi yang juga dibawa oleh peran media Tiongkok. Salah satu kunci utama terjadinya

---

<sup>1</sup> Andrew Chatzky and James McBride, "China's Massive Belt and Road Initiative", Council on Foreign Relations, Januari 2020, <https://www.cfr.org/background/chinas-massive-belt-and-road-initiative>, diakses tanggal 24 Oktober 2020.

persahabatan ini karena adanya *China-Africa Cooperation Forum (FOCAC)*. *FOCAC* bertujuan untuk meningkatkan kerjasama ekonomi, politik, bidang sosial budaya, serta secara tidak langsung untuk mengurangi pengaruh *Western* di Afrika. Keberadaan Tiongkok dengan reputasi yang baik di Afrika, memberikan kesan bahwa Tiongkok bisa dijadikan kawan sehingga muncul kepercayaan bahwa Tiongkok pasti mendukung Afrika. Argumen ini, diperkuat dengan tidak adanya sejarah kolonialisme Tiongkok di daratan Afrika.<sup>2</sup> Afrika menjadi pemeran penting dalam mendukung perkembangan ekonomi Tiongkok karena Afrika juga mendukung produksi industri Tiongkok. Dukungan ini terlihat dari ketersediaan bahan mentah yang diberikan oleh Afrika bagi industri Tiongkok. Dengan meningkatnya pertukaran ekonomi, berpotensi membawa investasi Tiongkok ke Afrika yang sedang membangun infrastrukturnya.<sup>3</sup>

Pengaruh Tiongkok pada ekonomi diperkuat dengan pengaruhnya pada media massa di Afrika. Pada *FOCAC* 2006, Tiongkok bersama 48 negara Afrika lainnya mengeluarkan *Beijing Action Plan* (2006-2009) yang berfokus pada institusi media Afrika, pelatihan jurnalis, serta jurnalis Afrika. Dengan adanya 5 agenda utama yang menguatkan relasi Tiongkok – Afrika yaitu; Pertama, meningkatkan kontak antar media berita, mendukung jurnalis untuk berperan dalam meningkatkan kepercayaan

---

<sup>2</sup> Mehari Taddele Maru, Why Africa loves China, 6 Januari 2019, <https://www.aljazeera.com/indepth/opinion/africa-loves-china-190103121552367.html>, diakses tanggal 23 Oktober 2020.

<sup>3</sup> Michael Leslie, “The Dragon Shapes Its Image: A Study of Chinese Media Influence Strategies in Africa”, *African Studies Quarterly*, Volume 16, Issue 3-4, December 2016, hlm 161-162, [http://asq.africa.ufl.edu/files/v16a11.Leslie\\_M.pdf](http://asq.africa.ufl.edu/files/v16a11.Leslie_M.pdf), diakses tanggal 23 Oktober 2020.

dan pertemanan. Kedua, pertukaran multi-level serta kerjasama dengan kunjungan internasional dan pertukaran antar grup media. Ketiga, rencana yang berfokus pada pemberitaan dan cakupan oleh kedua belah pihak media. Keempat, mengirimkan koresponden penduduk dan non penduduk untuk pengajuan laporan berita. Kelima, terdapat pelatihan bagi koresponden Afrika di Tiongkok dan perluasan kerjasama dalam penyiaran radio serta televisi. Terakhir, Tiongkok berkomitmen untuk meningkatkan infrastruktur telekomunikasi bagi negara Afrika.<sup>4</sup> Kerjasama relasi Afrika – Tiongkok terhadap media semakin diperkuat pada *FOCAC* 2015 lalu, terdapat 4 agenda yang menjadi titik kunci kerjasama Tiongkok – Afrika yaitu; industrialisasi, keamanan serta kerjasama militer, proteksi terhadap lingkungan, kerjasama media, serta pertukaran pelajar. Kerjasama tersebut memberikan hasil signifikan terhadap besarnya pengaruh Tiongkok di Afrika.<sup>5</sup>

Untuk mencapai kemauannya, Tiongkok berusaha untuk mengembangkan sayap ekonomi dengan media karena media secara tidak langsung menjadi alat penyebarluasan pengaruh. Pengembangan media Tiongkok di Afrika menjadi bagian dari diplomasi publik dan *soft power* yang dilakukan Tiongkok. Bahkan antara tahun 2006 dan 2012, perkembangan media Tiongkok di Afrika telah membentuk tujuan strategi yang lebih luas, perjanjian multilateral, serta kerjasama yang bertujuan untuk

---

<sup>4</sup> Leslie, *Op. Cit.*, 163

<sup>5</sup> Fei Jiang, Shubo Li, Helge Rønning & Elling Tjønneland, “The voice of China in Africa: media, communication technologies and image-building”, *Chinese Journal of Communication*, 2016, 9:1, 1-7, DOI: [10.1080/17544750.2016.1141615](https://doi.org/10.1080/17544750.2016.1141615), diakses tanggal 23 Oktober 2020.

mempromosikan negara, sekaligus merepresentasikan tujuan pemerintah Tiongkok.<sup>6</sup> Dengan kondisi dimana *soft power* dibutuhkan di era global, teknologi komunikasi adalah hal yang penting. Media bukan hanya memudahkan diplomasi publik, media bahkan diakui secara global sebagai institusi yang berpengaruh.<sup>7</sup> Kerjasama media Tiongkok-Afrika terlihat lebih konkrit ketika *CGTN Afrika (China Global Television Network)* pada tahun 2012 di Kenya berdiri dalam rangka menyebarkan pengaruh Tiongkok yang lebih relevan. Tiongkok bukan hanya menyediakan sarana media komersial tetapi juga mengedepankan infrastruktur telekomunikasi dengan memberikan akses media via internet dan TV berlangganan yang terjangkau sehingga membuat kontinen Afrika semakin bertumpu pada Tiongkok. Ini sangat berkorelasi dengan kemauan Presiden Xi Jinping yang menyatakan “Ceritakan kisah Tiongkok secara baik, sebarakan suara Tiongkok secara baik, biarkan dunia tahu mengenai 3 dimensi pilar, Tiongkok yang berwarna.”<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Abdirizak Garo Guyo & Hong Yu, “How Is the Performance of Chinese News Media in Kenya? An Analysis of Perceived Audience Reception and Motivation”, *New Media and Mass Communication*, Vol.79, 2019, hlm 54, [https://www.researchgate.net/publication/332802764\\_How\\_Is\\_the\\_Performance\\_of\\_Chinese\\_News\\_Media\\_in\\_Kenya\\_An\\_Analysis\\_of\\_Perceived\\_Audience\\_Reception\\_and\\_Motivation](https://www.researchgate.net/publication/332802764_How_Is_the_Performance_of_Chinese_News_Media_in_Kenya_An_Analysis_of_Perceived_Audience_Reception_and_Motivation), diakses tanggal 25 Oktober 2020.

<sup>7</sup> Yu Shan Wu, “China’s Media and Public Diplomacy: illustrations from South Africa”, Chr. Michelsen Institute, 2014, hlm 4, <https://www.cmi.no/file/2921-.pdf>, diakses tanggal 26 Oktober 2020.

<sup>8</sup> Yu Shan Wu, “How media and film can help China grow its soft power in Africa”, 7 Juni 2018, <https://theconversation.com/how-media-and-film-can-help-china-grow-its-soft-power-in-africa-97401>, diakses tanggal 26 Oktober 2020.

Tiongkok mendirikan *CGTN Africa* pada tahun 2012 dengan siaran utamanya *Africa Live*. Pada FOCAC 2006 lalu, *CGTN Afrika* ditetapkan sebagai bagian dari strategi diplomasi publik Tiongkok. *CGTN Afrika* diharapkan bisa memberitakan aktivitas yang lebih luas, bukan hanya pemberitaan Afrika kepada dunia, melainkan meningkatkan kekuatan Tiongkok untuk tetap dalam jalur kegiatan di Afrika. Kantor *CGTN Afrika* memberikan liputan secara luas mengenai berita Afrika dan isu kontemporer dalam pemberitaan sehari-hari karena *CGTN* melihat dirinya sebagai kontribusi dari Tiongkok untuk menciptakan keberagaman serta perspektif yang lebih besar dalam arus informasi global.<sup>9</sup> Pada tahun 2016, *CCTV Afrika* resmi mengganti nama menjadi *China Global Television Network (CGTN Africa)* dan menyiarkan konten dengan 6 bahasa yang berbeda untuk mendekatkan media pada bahasa lokal secara global.<sup>10</sup>

## 1.2 Identifikasi Masalah

Kenya terkenal menjadi pusat media internasional karena memiliki warisan pemberitaan yang kritis dan kepemimpinan akan inovasi digital terhadap teknologi. Industri media di Kenya menjadi salah satu yang paling kuat di Sub-Sahara Afrika karena memiliki perkembangan industri sekitar 16.3% sejak 2013 dan berkembang menjadi 3 juta US\$ pada akhir 2017. Kenya adalah lokasi yang relevan untuk penelitian

---

<sup>9</sup> Leslie, *Op. Cit.*, 166

<sup>10</sup> “About Us – China Global Television Network”, <https://www.CGTN.com/about-us>, diakses tanggal 26 Oktober 2020.

pengaruh Tiongkok terhadap sektor komunikasi di teritori Afrika. Bahkan, Tiongkok telah menginvestasikan sebanyak US\$150 juta untuk pengembangan kantor media dan infrastruktur teknologi komunikasi informasi di negara ini.<sup>11</sup>

Dengan masuknya *CGTN* Afrika di Kenya, rakyat Afrika mendapat akses baru terhadap media tanpa campur tangan Amerika. *CGTN* Afrika dianggap sebagai motif baru Tiongkok dalam kerjasama ekonomi serta menghapus pengaruh Amerika dengan cara mengganti kesan Tiongkok yang berbau ancaman menjadi mitra yang ingin bersama memajukan kontinen Afrika.<sup>12</sup> Dengan adanya perjanjian *FOCAC* dan besarnya suntikan dana dari Tiongkok pada *Belt and Road Initiative* semakin membawa Afrika terlena dengan kekuatan Tiongkok yang membantu Afrika untuk keluar dari keterpurukan. *BRI* adalah kombinasi dari rel kereta api dan jalan yang digunakan untuk menyatukan Tiongkok dengan seluruh dunia, meruntuhkan jarak bagi Tiongkok yang haus akan sumber daya bagi lompatan perekonomiannya dan sekaligus kekuatan politik global. Ini adalah agenda utama dari Tiongkok yang diharapkan akan melontarkan Tiongkok menjadi mesin penggerak ekonomi yang bisa menyaingi

---

<sup>11</sup> Melissa Lefkowitz, "Chinese Media, Kenyan Lives: An Ethnographic Inquiry into *CCTV* Africa's Head Offices", China-Africa Research Initiative, School of Advanced International Studies, Johns Hopkins University, hlm 12, <https://static1.squarespace.com/static/5652847de4b033f56d2bdc29/t/5890c864ebbd1a33c539387d/1485883493360/kenya+v4.pdf>, diakses tanggal 27 Oktober 2020.

<sup>12</sup> Catie Snow Bailard, "China in Africa: An Analysis of the Effect of Chinese Media Expansion on African Public Opinion", *The International Journal of Press/Politics* 2016, Vol. 21(4), Hlm 448-449, <https://journals.sagepub.com/doi/full/10.1177/1940161216646733>, diakses tanggal 26 Oktober 2020.

industri ekonomi lainnya dalam kurun waktu 25 tahun.<sup>13</sup> *CCTV (China Central Television Africa)* yang bermuara menjadi *CGTN (China Global Television Network)* Afrika pada 2016 bertujuan untuk memperkuat suaranya didalam kontinen Afrika dimana keinginan Tiongkok berkembang. Dengan memperkenalkan *positive reporting* bagi Afrika, yang berfokus pada pencapaian kolektif daripada isu krisis politik dan negatif yang mencari sensasi. Tiongkok ingin memberi kesan positif terhadap kedua pihak negara yang selama ini dipandang negatif oleh negara lain.<sup>14</sup> Pada tahun 2016, *CGTN* Afrika memperkenalkan program televisi utama yaitu *Talk Africa (talk show)*, *Faces of Africa (program documenter)*, serta *Africa Live*.<sup>15</sup>

*CGTN* memiliki misi untuk memperkenalkan berita alternatif pada global. Gaya alternatif ini terlihat menuai pro kontra serta berpengaruh pada masyarakat Kenya dan Afrika bahkan menerima kritikan global karena propaganda yang dibawa Tiongkok. Misi tersebut didasari karena keinginan pemerintah Tiongkok untuk mendapatkan kredibilitas media secara global dengan tetap mempertahankan peran *CGTN* sebagai badan propaganda inti pemerintah.<sup>16</sup> Tiongkok telah membuat strategi yang mengarah

---

<sup>13</sup> Dauti Kahura, "Enter the Dragon: China's Media War in Africa", 2 Mei 2019, <https://www.theelephant.info/features/2019/05/02/enter-the-dragon-chinas-media-war-in-africa/>, diakses tanggal 27 Oktober 2020.

<sup>14</sup> Iginio Gagliardone, "China as a persuader: *CCTV* Africa's first steps in the African Mediasphere", *Ecquid Novi: African Journalism Studies*, 34:3, hlm 32, <https://doi.org/10.1080/02560054.2013.834835>, diakses tanggal 26 Oktober 2020.

<sup>15</sup> Lefkowitz, *Loc. Cit.*

<sup>16</sup> Thomas Fearon & Usha Rodrigues, "The dichotomy of China Global Television Network's news coverage", 2018, *Pacific Journalism Review*,

ke penonton internasional dengan cara penyuntikan dana besar-besaran, membayar iklan, bahkan mensponsori jurnalis untuk menyebarkan kesan positif.<sup>17</sup> Politisasi jurnalisme Tiongkok yang disebut sebagai *positive reporting*, berfokus pada pemberitaan pemimpin Afrika, pelaku bisnis Afrika, cerita positif mengenai bisnis, lingkungan, yang pada intinya pemberitaan yang penuh dengan kesan positif Afrika dan tidak sama dengan apa yang diberitakan oleh media internasional lainnya.<sup>18</sup> *CGTN* telah sukses dalam menyebarkan slogan *see the difference* dan membentuk tim yang memiliki reputasi baik di luar negeri. Akan tetapi, pengaruh *soft power* *CGTN* sedikit terhalang karena dikendarai oleh keinginan dan prioritas dari partai Tiongkok yang memlimitasi konten berita.<sup>19</sup> Penggunaan *framing* dan *censorship* oleh *CGTN* sendiri sudah tidak memberi ruang bagi jurnalis untuk melakukan tugasnya, maka dari itu, *CGTN* tidak akan menerima kualifikasi pemberitaan buruk terkait dengan partai politik Tiongkok. Dengan berpihaknya *CGTN* pada pemerintah, peran media sudah tidak netral lagi dan bisa dipertanyakan kredibilitasnya.

---

[https://www.researchgate.net/publication/332233257\\_The\\_dichotomy\\_of\\_China\\_Global\\_Television\\_Network's\\_news\\_coverage](https://www.researchgate.net/publication/332233257_The_dichotomy_of_China_Global_Television_Network's_news_coverage), diakses tanggal 28 Oktober 2020.

<sup>17</sup> Louisa Lim & Julia Bergin, "Inside China's audacious global propaganda campaign", Desember 2018, <https://www.theguardian.com/news/2018/dec/07/china-plan-for-global-media-dominance-propaganda-xi-jinping>, diakses tanggal 28 Oktober 2020

<sup>18</sup> Bob Wekesa & Zhang Yanqiu, "Live, Talk, Faces: An Analysis Of *Cctv*'s Adaptation To The African Media Market", 2014, Stellenbosch University, Centre for Chinese Studies, <https://scholar.sun.ac.za/handle/10019.1/95494>, diakses tanggal 17 November 2020.

<sup>19</sup> Fearon & Rodrigues, *Loc. Cit.*

### 1.2.1 Pembatasan Masalah

Dengan penjelasan yang dikemukakan, peneliti membatasi penelitian ini dengan rentang waktu antara 11 Januari 2012 – Desember 2019. Penelitian ini berfokus pada pengaruh *CGTN* Afrika terhadap hubungan Tiongkok-Kenya mengingat Kenya adalah negara dimana kantor utama *CGTN* beroperasi. Peneliti memilih negara Kenya untuk diteliti karena Kenya menjadi negara yang memiliki peredaran media Tiongkok terbanyak jika dibandingkan dengan negara Afrika lainnya. Beberapa keberadaan media Tiongkok yaitu sejak 2009, *China Radio International (CRI)* membentuk banyak kemitraan dengan stasiun lokal dan menambah 6 bahasa baru di liputannya, termasuk bahasa *Swahili* (Kenya). Stasiun televisi *Xinhua* juga meluncurkan *CNC World* pada tahun 2010, dan bermitra dengan operator ponsel Kenya, *Safaricom*. Setelahnya pada tahun 2012 barulah menjadi awal bagi Tiongkok dalam merayakan perkembangan diplomasi Tiongkok di Kenya. Ditambah lagi, dengan diluncurkannya *CGTN* Afrika di Kenya yang pada awalnya memiliki sekitar 100 pekerja dari beberapa latar belakang dan banyak dari mereka juga adalah masyarakat Kenya, menjadi langkah vital Tiongkok dalam penyebaran pengaruhnya di Afrika. Maka dari itu, penelitian terkait *CGTN* di negara Kenya menjadi relevan.<sup>20</sup> *CGTN* adalah sebuah perusahaan media massa yang di *rebranding* pada tahun 2016 dan menyatakan slogan *see the difference* serta memiliki 6 bahasa internasional untuk menyampaikan tujuan Tiongkok

---

<sup>20</sup> Yanqiu Zhang & Jane Muthoni Mwangi, "A perception study on China's media engagement in Kenya: from media presence to power influence?", *Chinese Journal of Communication*, 2016, 9:1, hlm 72, <https://doi.org/10.1080/17544750.2015.1111246>, diakses tanggal 7 Desember 2020.

dan dipegang penuh oleh pemerintah (Partai Komunis Tiongkok).<sup>21</sup> Kedatangan Tiongkok ke Afrika yang awalnya dikendarai oleh kepentingan terkait *Belt and Road Initiative* disahkan pada *FOCAC* 2015 karena ingin menyatukan seluruh kontinen Eropa, Asia, dan Afrika untuk bekerjasama dengan Tiongkok. Penelitian ini dibatasi sampai Desember 2019 karena menjadi puncak hubungan Tiongkok-Kenya melalui narasi *CGTN Africa* pada *Standard Gauge Railway* Kenya menjadi penutup tahun 2019 sebagai hubungan kedua negara yang paling signifikan.

Selain itu, dengan penandatanganan *Sino-Africa Relationship* pada *FOCAC* 2006 membuat Tiongkok dan Afrika meningkatkan kredibilitas kerjasamanya dalam bidang ekonomi, politik, serta media. Pada *China-Africa Cooperation Forum (FOCAC)* 2015, terdapat beberapa agenda penting mengenai jurnalisme serta kerjasama media massa. Pembukaan *CGTN Afrika* menjadi salah satu pemegang kunci diplomasi Tiongkok karena merasa keberadaan media di Kenya menjadi penting sebagai tempat strategis dalam koalisi kerjasama bidang ekonomi serta media.<sup>22</sup> Ditambah lagi, *CGTN* bukan sekedar perusahaan media massa yang ingin mendapatkan keuntungan melainkan menjalankan misi agar dipandang secara positif oleh rakyat Kenya dan Afrika sehingga bisa mengubah persepsi terhadap Tiongkok dan mengurangi pengaruh kebudayaan Amerika di kontinen tersebut.<sup>23</sup> Untuk membatasi penelitian, peneliti akan

---

<sup>21</sup> “About Us – China Global Television Network”, <https://www.CGTN.com/about-us>, diakses tanggal 26 Oktober 2020.

<sup>22</sup> Leslie, *Op. Cit.*, 163

<sup>23</sup> Kahura, “Enter the Dragon: China’s Media War in Africa, *Loc. Cit.*”

memaparkan program unggulan *CGTN Afrika Talk Africa* (program talk show), *Africa Live*, serta data wawancara dari informan yang telah menonton *CGTN Afrika*.

### **1.2.2 Perumusan Masalah**

Pada bagian latar belakang masalah, identifikasi masalah serta pembatasan masalah penulis sudah memaparkan kejadian yang terjadi dalam kurun waktu tertentu. Penulisan ini mencoba menjawab **“Bagaimana pengaruh *China Global Television Network Africa (CGTN Afrika)* terhadap hubungan Tiongkok – Kenya pada tahun 2012 - 2019?”**

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pengaruh keberadaan *CGTN Afrika* terhadap hubungan Tiongkok-Kenya yang diteliti dari persepsi masyarakat Kenya.

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Sebagai referensi bagi penulis untuk menyelesaikan program Strata 1 Hubungan Internasional dan mengembangkan minat peneliti lain untuk meneliti hal terkait campur tangan media dalam ilmu politik.

---

## 1.4 Kajian Literatur

Literatur ke 1 diambil dari jurnal “*African Journalism Studies*, yang berjudul “*China as a persuader: CCTV Africa’s first steps in the African media sphere*”.<sup>24</sup> Dengan adanya *CGTN* Afrika, *framing* media Tiongkok akan semakin berpengaruh dan berjalan sesuai rencana partai komunis pemerintah dan bisa menghilangkan kesan negatif Tiongkok yang selama ini dibawa oleh Amerika ke Afrika. Tiongkok juga akan membantu Afrika dalam memerangi konten negatif yang mereka dapatkan dari pemberitaan media massa lain dengan cara menawarkan *positive reporting* yang lebih mengedepankan hal positif yang dicapai Tiongkok dan Afrika daripada hal negatif yang memecah belah. Menurut masyarakat Kenya dan Afrika, model pemberitaan dari *CGTN* menjadi suatu alternatif untuk menghilangkan stereotip dan berharap untuk meningkatkan hubungan Afrika dan Tiongkok di kedepannya.<sup>25</sup>

Artikel ke 2 dimuat dari “*Chinese Journal of Communication*” dengan judul artikel “*A perception study on China’s media engagement in Kenya: from media presence to power influence?*”.<sup>26</sup> *CGTN* Afrika dianggap belum setara dengan CNN

---

<sup>24</sup> Iginio Gagliardone, “China as a persuader: CCTV Africa's first steps in the African mediasphere”, *Ecquid Novi: African Journalism Studies*, 34:3, 25-40, <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/02560054.2013.834835>, diakses tanggal 30 Oktober 2020.

<sup>25</sup> Ibid.

<sup>26</sup> Yanqiu Zhang & Jane Muthoni Mwangi, “A perception study on China’s media engagement in Kenya: from media presence to power influence?”, *Chinese Journal of Communication*, 2016, Vol 9:1, hlm 71-80, dipublikasikan pada 31 Maret 2016, <https://doi.org/10.1080/17544750.2015.1111246>, diakses tanggal 30 Oktober 2020.

News di Afrika tetapi memiliki pengaruh dominan jika disetarakan dengan Al-Jazeera dan BBC yang merupakan media *Western*. Karena pemberitaan *CGTN* cenderung positif dan mengangkat derajat Kenya serta kontinen Afrika, masyarakat Kenya lebih condong ke gaya pemberitaan *CGTN* Afrika dan merasa bahwa Tiongkok adalah kawan yang berpengaruh besar bagi negara Kenya. Hal ini dirasa perlu, mengingat media internasional lainnya tidak sejalan dengan visi misi *CGTN* sehingga gaya pemberitaan Tiongkok akan menyetarakan aliran media di Kenya. Walaupun sebagian masyarakat Kenya masih berpendapat bahwa Tiongkok terkesan ingin membawa keinginannya diatas Afrika.<sup>27</sup>

Artikel ke 3 diambil dari jurnal “*New Media and Mass Communication*” dengan judul “*How Is the Performance of Chinese News Media in Kenya? An Analysis of Perceived Audience Reception and Motivation*”.<sup>28</sup> Tiongkok berusaha menggunakan pendekatan pengaruh media untuk meningkatkan *soft power* nya di area Afrika terutama Kenya untuk mendukung kepentingan diplomasi bilateral serta relasi ekonomi. Misi dalam meningkatkan media massa yang dipegang oleh *CGTN* ini didasarkan oleh kepentingan untuk memberikan media alternatif bagi Afrika agar hak mereka didengar secara global dan berteman dengan Tiongkok yang bernasib mirip

---

<sup>27</sup> Ibid.

<sup>28</sup> Abdirizak Guyo & Hong Yu, “How Is the Performance of Chinese News Media in Kenya? An Analysis of Perceived Audience Reception and Motivation”, hlm 54-67, Mei 2019, [https://www.researchgate.net/publication/332802764\\_How\\_Is\\_the\\_Performance\\_of\\_Chinese\\_News\\_Media\\_in\\_Kenya\\_An\\_Analysis\\_of\\_Perceived\\_Audience\\_Reception\\_and\\_Motivation](https://www.researchgate.net/publication/332802764_How_Is_the_Performance_of_Chinese_News_Media_in_Kenya_An_Analysis_of_Perceived_Audience_Reception_and_Motivation), diakses tanggal 30 Oktober 2020.

dengan Afrika karena digambarkan secara negatif oleh media massa *Western*. Gaya media Tiongkok memiliki beberapa sifat yaitu; *Rich and Attractive, Prompt Coverage, Biased, Positive Coverage, Local Perspective, Independent, Propaganda*. Sifat yang dimiliki oleh *CGTN* dilihat dari data survey karena sekitar 40% setuju bahwa *CGTN* Afrika memiliki sifat tersebut.<sup>29</sup>

Artikel ke 4 diambil dari *International Journal of Communication* dengan judul “*How Influential Are Chinese Media in Africa? An Audience Analysis in Kenya and South Africa*”.<sup>30</sup> Menyatakan bahwa investasi telekomunikasi Tiongkok di bidang media massa dianggap akan membasmi media independen lokal dan menjadi gangguan budaya lokal. Media Tiongkok dianggap memiliki agenda tersendiri dan standarnya akan mempengaruhi konten berita Afrika sehingga harus mengikuti konten yang disediakan Tiongkok agar bisa bertahan menjadi media yang diminati masyarakat Kenya. Beberapa persepsi mahasiswa Kenya juga cenderung mendukung adanya *CGTN* Afrika karena banyak memberitakan berita seputar kesan positif yang dicapai oleh Afrika dan Tiongkok sehingga ketika menikmati siaran *CGTN*, mereka merasa dihargai sebagai warga negara Kenya.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Guyo & Yu, *Loc. Cit.*

<sup>30</sup> Herman Wasserman, Dani Madrid, “How Influential Are Chinese Media in Africa? An Audience Analysis in Kenya and South Africa”, *International Journal of Communication* 12 (2018), hlm 2212-2231, <https://pdfs.semanticscholar.org/d44e/d35d39ce38b4e968b9998f361b814ed14a93.pdf>, diakses tanggal 31 Oktober 2020.

<sup>31</sup> *Ibid.*

Dari keempat literatur yang diambil, terdapat perbedaan penelitian ini dengan yang sudah ada, karena penelitian ini akan berfokus pada pengaruh *CGTN* Afrika terhadap hubungan Tiongkok-Kenya yang dilihat dari informasi data yang dikumpulkan melalui data wawancara pada informan mahasiswa dan pengajar di Kenya. Dengan pengaruh yang disebarkan melalui *CGTN*, Tiongkok berharap bisa memperkuat kerjasama dengan Kenya.

### **1.5 Kerangka Pemikiran**

Dalam ilmu hubungan internasional, terdapat beberapa aktor penting yaitu, negara, pemerintah, perusahaan multinasional (*MNCs*), organisasi internasional, serta organisasi non pemerintah (*NGOs*). Dengan banyaknya aktor dalam studi tersebut, maka teori yang digunakan tidak bisa hanya terfokus pada teori tradisional Realisme yang mengandalkan *balance of power*. Hal ini dipicu karena tatanan dunia politik sekarang cenderung berubah drastis karena pengaruh globalisasi dan sistem internasional.<sup>32</sup>

Karena luasnya ilmu kajian dalam ranah internasional, media massa menjadi penting sebagai aktor non pemerintah. Pengaruh dari media massa dianggap bisa membentuk pola pikir masyarakat. Konsep dari pengaruh politik sering disamaartikan

---

<sup>32</sup> Joyce P. Kaufman, "Introduction to International Relations Theory and Practice", Rowman & Littlefield Publishers Inc, 2016, hlm 5&11, diakses tanggal 3 November 2020.

dengan *power*, tetapi dalam ranah politik sering diartikan dalam beberapa alur yang tidak spesifik. Pengaruh sosial bisa didefinisikan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi kepercayaan orang lain, baik pemahaman mereka maupun opini mengenai suatu hal, baik atau buruk, diinginkan atau tidak. Maka, konsep ini bukan konsep sosial dan tidak bisa menjelaskan apapun, sehingga harus dikuatkan dalam dengan konsep yang lebih spesifik.<sup>33</sup>

Untuk menjelaskan pengaruh dari media, peneliti menggunakan konsep *Agenda Setting*. Dalam teori perancangan agenda (*agenda-setting*), *McCombs* menyatakan; “Dalam memilih dan menyampaikan berita, para editor, staf liputan, dan penyiar memainkan peran penting dalam pembentukan realita politik. Pembaca mempelajari tidak hanya pada masalah yang diberikan, tetapi juga pada seberapa pentingnya untuk melekat pada suatu isu dari banyaknya informasi dalam berita dan posisinya. Dalam merefleksikan akan apa yang dikatakan oleh seorang kandidat selama kampanye, media massa juga bisa menentukan mana yang merupakan isu penting, bisa dikatakan bahwa media boleh mengatur agenda dari suatu kampanye.” Pernyataan ini memperkuat pernyataan *Cohen* bahwa pers bisa saja tidak selalu berhasil dalam

---

<sup>33</sup> Ruth Zimmerling, *Influence and Power, The Concept of Influence*, hlm 141, <https://academic.oup.com/poq/article-abstract/27/1/37/1816851?redirectedFrom=PDF>, diakses tanggal 6 Februari 2021.

memberitahu orang apa yang dipikirkan, tetapi bisa sukses dalam memberitahu para pembacanya mengenai apa yang harus dipikirkan.<sup>34</sup>

Lebih lanjut lagi, ketika masyarakat mengambil pengetahuan dari media mengenai apa yang terjadi dalam masyarakat dan politik, mereka berurusan dengan realita *second-hand* yang dibuat oleh jurnalis dan organisasi suatu media. Media akan memfokuskan perhatian pada beberapa topik yang dianggap layak diberitakan. Teori rancangan agenda menyatakan bahwa dari waktu ke waktu, biasanya aspek urusan publik tersebut yang menonjol di media akan menonjol juga sebagai opini publik. Kemampuan ini yang bisa mempengaruhi isu, individu tertentu, serta topik yang dianggap paling penting pada saat itu dikatakan sebagai peran *agenda setting* dalam media massa.<sup>35</sup>

Pengetahuan yang ditujukan pada masyarakat, membawa pengaruh dikarenakan adanya peran media dalam politik dunia, yang meliputi; Pertama, media global membentuk sebuah "*global village*" yang bisa dikatakan membawa perubahan cara pandang masyarakat suatu negara dalam melihat diri mereka dan orang lain. Media menyediakan informasi sekaligus membentuk proses belajar orang mengenai dunia, jadi media massa juga memiliki pengaruh besar terkait gambaran global individu terhadap dunia. Dalam konteks ini, media menjadi alat yang penting untuk

---

<sup>34</sup> Maxwell Mccombs & Donald Shaw, "The Agenda-Setting Function of Mass Media", *Public Opinion Quarterly*, (1972), Hlm 176-187, DOI: [10.1086/267990](https://doi.org/10.1086/267990), diakses tanggal 17 November 2020.

<sup>35</sup> Marieke Mooij, "Theories of Mass Communication and Media Effects Across Cultures", 2014, hlm 363, [10.1007/978-3-319-01249-0\\_11](https://doi.org/10.1007/978-3-319-01249-0_11), diakses tanggal 9 Desember 2020.

mendefinisikan identitas “*in group*” dan “*out group*” dengan dasar untuk merepresentasikan perbedaan dan oposisi. Dengan ini, sudut pandang orang lain sangat vital dalam hubungan internasional dalam konteks membentuk mitra atau rival negara. Dengan kata lain, media yang membantu dalam membentuk realita dari politik internasional. Kedua, kepentingan politik media bisa diidentifikasi dengan pergeseran konfigurasi kekuatan negara. Media kekuatan pluralisme yang bekerja melawan kemampuan kekuasaan untuk mempengaruhi dan mengontrol. Pada dasarnya, kantor berita lokal, nasional, serta internasional mengalirkan informasi dan gambaran antara negara dan membentuk suatu hubungan antar masyarakat dari level lokal sampai internasional. Ketiga, media global bisa mengintegrasikan penontonnya pada peperangan, perdamaian, serta proses diplomasi. Upaya media global untuk menarik perhatian publik mendatangkan krisis dan konflik pada agenda utama untuk membujuk penontonnya dalam mempengaruhi kebijakan pemerintahnya. Pemerintah juga bisa menggunakan media untuk membentuk agenda peperangan mereka sendiri agar pandangan mereka diketahui publik untuk tujuan mereka sendiri.<sup>36</sup>

Dengan pengaruh media pada hubungan negara, Tiongkok menggunakan sifat jurnalistiknya untuk memperkenalkan pemberitaan positif sehingga bisa menukar narasi negatif mengenai Tiongkok-Kenya. Penggunaan teori Imperialisme Struktural

---

<sup>36</sup> Filiz Coban, “The Role of the Media in International Relations: From the CNN Effect to the Al-Jazeera Effect”, *Journal of International Relations and Foreign Policy*, December 2016, Vol. 4, No. 2, hlm 46-47, [http://jirfp.com/journals/jirfp/Vol\\_4\\_No\\_2\\_December\\_2016/3.pdf](http://jirfp.com/journals/jirfp/Vol_4_No_2_December_2016/3.pdf), diakses tanggal 12 Desember 2020.

yang berakar dari teori Dependensi untuk mengkaji pengaruh *CGTN* Afrika menjadi penting. Teori Imperialisme Struktural ini dikemukakan oleh Johan Galtung yang melihat peran komunikasi internasional dalam mempertahankan struktur ekonomi dan kekuatan politik. Galtung berargumen bahwa dunia mempunyai negara pusat “*centre*” dan negara kurang berkembang “*periphery*”. Setiap negara pusat dan kurang berkembang memiliki nama “*core*” yang sangat berkembang dan “*periphery*” yang kurang berkembang. Galtung mendefinisikan imperialisme struktural sebagai sebuah jenis hubungan dominasi muktahir yang melintasi negara-negara mendasarkan dirinya pada jembatan yang dibangun oleh pusat dari negara sentral di tengah negara berkembang untuk kepentingan kedua negara.<sup>37</sup>

Dasar imperialisme struktural bergerak diantara 2 jenis interaksi; vertikal dan feodal. Prinsip interaksi vertikal menyatakan bahwa hubungan itu asimetris dikarenakan aliran *power* berasal dari negara yang lebih maju ke yang kurang berkembang, sementara manfaat dari sistem *flow upwards* berasal dari negara yang kurang berkembang ke negara pusat. Sedangkan, prinsip interaksi feodal menyatakan bahwa terdapat interaksi sepanjang aliran dari negara berkembang kepada negara pusat, dari satu negara berkembang ke yang lainnya. Galtung berargumen bahwa imperialisme komunikasi berdasar pada struktur interaksi feodal yang mana negara berkembang terikat dengan negara maju dengan cara tertentu. Arus informasi mengalir

---

<sup>37</sup> Daya Kishan Thussu, “International Communication Continuity and Change”, (London: Hodder Headline Group, 2002), hlm 64-66, Chap. 2, [https://www.academia.edu/23860822/Thussu\\_International\\_Communication](https://www.academia.edu/23860822/Thussu_International_Communication), diakses tanggal 13 Desember 2020.

dari negara pusat berbeda dalam proporsi yang berbeda. Pola aliran berita menunjukkan pola dari feodal dan vertikal yang menyatakan bahwa aliran dari negara pusat ke berkembang melalui agen berita transnasional, sementara jurnalis mengumpulkan informasi di negara kurang berkembang yang akhirnya dikirim ulang (*retransmitted*) melalui agen berita lagi. Teori ini menyatakan bahwa jika aktor pusat (*core*) mendefinisikan berita menurut kriteria dan permintaan untuk liputan dalam pasar global maju, maka permintaan serta kriteria dari berita harus sama dengan yang ada di pusat dari negara berkembang. Inilah yang disebut sebagai fungsi *agenda setting*.<sup>38</sup> Galtung memperkenalkan ide imperialis vertikal yang antara negara pusat dan berkembang dimana ia mengembangkan konsep harmoni kepentingan (*harmony of interest*). Ini dikarenakan adanya harmoni diantara pusat dari negara maju dan pusat dari negara berkembang. Harmoni kepentingan ini menjadi vital dalam mempertahankan imperialisme yang bisa didapat dari level komunikasi melalui fungsi rancangan agenda pada aliran berita. Pola aliran berita menyatakan bahwa definisi berita dari pusat akan direfleksikan pada liputan di negara berkembang. Informasi yang dialirkan pada *Southern elite* sedemikian rupa sehingga kepentingan utama melekat pada masalah yang sama yang dilihat oleh negara maju. Identitas kepentingan antara

---

<sup>38</sup> Thussu, *Loc. Cit.*

pusat dari negara maju dan pusat dari negara berkembang mempengaruhi penerimaan agenda internasional.<sup>39</sup>

Untuk mengerucutkan pembahasan, peneliti memakai teori imperialisme media Boyd-Barrett dimana kepemilikan, struktur, distribusi atau konten media di negara mana saja secara individu atau bersama, tunduk pada tekanan substansial dari kepentingan media negara lain tanpa adanya pengaruh timbal balik proporsional oleh negara yang terdampak. Lee mengidentifikasi 4 aspek aktivitas media internasional. 4 aspek tersebut adalah eksportasi program televisi kepada negara asing, kepemilikan asing dan penguasaan terhadap saluran media, pengalihan norma penyiaran yang dominan dan komersialisme media, dan pelanggaran pandangan dunia kapitalis terhadap cara hidup tradisional dalam mengadopsi masyarakat.<sup>40</sup>

Konsep persepsi secara psikologi dan filosofi adalah proses mencapai kesadaran atau pengertian informasi sensorik. Secara fisik, suatu individu memiliki rangsangan/stimuli untuk merasakan sensor fisik dimana ini akan membantu komunikasi antar budaya (*intercultural communication*). Secara dimensi psikologi, sensor fisik yang merangsang komunikasi antar budaya dari dalam diri seseorang membuatnya merasakan sekitar dikarenakan kepercayaan orang, nilai, kepribadian, keinginan, dan kepentingan memiliki dampak besar dalam bagaimana mereka melihat

---

<sup>39</sup> Yu Xiang, "African Students Watching CCTV-Africa: A Structural Reception Analysis of Oppositional Decoding", *Westminster Papers in Communication and Culture*, 13(1), 123–142, DOI: <https://doi.org/10.16997/wpcc.274>

<sup>40</sup> Siu Nam-Lee, *Loc. Cit.*

dunia luar. Dimensi tersebut yang membuat masyarakat Kenya merasakan kehadiran media Tiongkok secara perlahan dan mulai mempengaruhi persepsi publik Kenya.<sup>41</sup>

## 1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

### 1.6.1 Metode Penelitian

Dalam meneliti pengaruh *CGTN* Afrika terhadap hubungan Kenya dengan Tiongkok, peneliti menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif berupaya untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari permasalahan sosial. Metode kualitatif juga mencakup pendekatan interpretatif dan naturalistik terhadap dunia. Ini berarti penelitian jenis ini mencakup pengumpulan berbagai macam data empiris seperti studi kasus, pengalaman sosial, introspektif, cerita kehidupan, wawancara, observasi, teks visual, dan kejadian problematis lainnya.<sup>42</sup> Metode ini dirasa mampu menjawab pertanyaan “Bagaimana pengaruh *China Global Television Network* Afrika terhadap hubungan Tiongkok-Kenya pada tahun 2012-2019?”. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus karena peneliti akan menganalisis *CGTN* Afrika sebagai subjek dan membangun argumen dari data yang diambil melalui jurnal dan teks wawancara mahasiswa, pengajar, dan pemerintah bagian media Kenya serta mengaitkannya dengan analisis program televisi *Talk Africa* dan *Africa Live*.

---

<sup>41</sup> Ou Qiong, “A Brief Introduction to Perception”, <https://core.ac.uk/download/pdf/236304229.pdf>, diakses tanggal 10 Februari 2021.

<sup>42</sup> Umar Suryadi Bakrie, *Metode Penelitian Hubungan Internasional*, 2016, hlm 14-15, diakses tanggal 17 November 2020.

### **1.6.2 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode berbasis dokumen. Studi dokumen yang dimaksudkan adalah pengumpulan data dari jurnal ilmiah, jurnal yang berisi teks wawancara, internet, serta data wawancara yang terlampir dalam website berita yang tervalidasi. Data yang didapat kemudian dianalisis menggunakan teori yang sudah diperkenalkan dan diinterpretasikan agar menjawab pertanyaan penelitian.

### **1.7 Sistematika Pembahasan**

Dalam penulisan pembahasan akan terbagi menjadi 4 Bab;

Bab I membahas latar belakang, teori, konsep, tujuan, serta pembatasan masalah yang diteliti dan membahas mengenai metode yang dipakai untuk menganalisis penelitian.

Bab II memperkenalkan *China Global Television Network Africa* sebagai media internasional pemerintah Tiongkok dalam penyebaran pengaruh global di Kenya. Ditambah lagi akan diperkenalkan visi-misi serta peran *CGTN* Afrika di Kenya. Lalu, akan diikuti pengenalan jenis jurnalistik *CGTN* Afrika serta keterlibatan Tiongkok didalamnya.

Bab III menganalisis pengaruh *CGTN* Afrika menggunakan kerangka pemikiran konsep perancangan agenda dan imperialisme structural dalam media.

Pembahasan meliputi upaya *CGTN* dalam mempengaruhi publik menggunakan program televisi *Africa Live* dan *Talk Africa* serta menganalisis data wawancara masyarakat yang menonton *CGTN* Afrika di Kenya. Pemakaian teori perancangan agenda dimaksudkan untuk melihat rancangan agenda liputan *CGTN* Afrika yaitu *Africa Live* dan *Talk Africa* pada segmen liputan Standard Gauge Railway yang menjadi puncak kedekatan Tiongkok-Kenya. Lalu, menganalisis konsep imperialisme struktural pada media yang membahas pengaruh Tiongkok melalui *CGTN* Afrika yang mendorong agendanya dalam memberi pengaruh global, bukan hanya kepada mahasiswa dan masyarakat Afrika melainkan juga pada pemerintah dan elit politiknya. Dilanjutkan dengan menganalisis data persepsi masyarakat Kenya terhadap *CGTN* Afrika. Pada bagian akhir, peneliti memaparkan dan menganalisis hasil data wawancara dengan mahasiswa dan jurnalis Kenya dan berusaha menjawab pertanyaan penelitian.

Bab IV akan membahas kesimpulan dari penelitian.